



## **Edukasi ke Rumah Gizi dalam Upaya Mencegah Angka Stunting di Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue, Kab. Bone**

**Muhammad Ardianto Rodin<sup>1\*</sup>, Meriem Maisaroh<sup>2</sup>, Zainab<sup>3</sup>, Asnuddin<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institusi teknologi Kesehatan dan sains Muhammadiyah Sidrap*

*[ardiantorodin@gmail.com](mailto:ardiantorodin@gmail.com)*

*\*corresponding author*

*Tanggal Terbit: 30 Desember 2024*

### **ABSTRAK**

Latar Belakang: Stunting merupakan keadaan dimana pertumbuhan tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya sebagai akibat dari kekurangan zat gizi dalam jangka waktu yang lama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan implementasi dari kerjasama antara dosen dari kampus ITKeS Muhammadiyah Sidrap dan pihak Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue. Tujuan: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam mencegah terjadinya stunting dengan berkunjung ke rumah gizi. Metode: Responden diberikan penyuluhan kemudian untuk melihat optimalisasi penyuluhan maka dilakukan penilaian dengan me review secara lisan materi yang telah diberikan. Hasil evaluasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta dalam pencegahan stunting setelah diberikan edukasi dan memahami bahwa mengunjungi Rumah Gizi adalah salah satu cara untuk mencegah stunting. Kesimpulan: Kegiatan penyuluhan dalam bentuk edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mencegah stunting serta memberikan pengetahuan mengenai pentingnya rumah gizi bagi pencegahan stunting.

**Kata Kunci:** Stunting, Pencegahan, Edukasi

### **ABSTRACT**

*Background: Stunting is a condition where a child's height growth does not correspond to his age as a result of a lack of nutrients over a long period of time. This community service activity is an implementation of collaboration between lecturers from the ITKeS Muhammadiyah Sidrap campus and the Maroanging Village, Sibulue District. Objective: This community service activity aims to optimize the participation of pregnant women and those with toddlers in preventing stunting by visiting nutrition homes. Method: Respondents were given counseling, then to see the optimization of the counseling, an assessment was carried out by verbally reviewing the material that had been given. The results of the evaluation of this community service activity showed that there was an increase in participants' knowledge after being given education and understanding that visiting Rumah Gizi was one way to to prevent stunting. Conclusion: Extension activities in the form of education can increase the knowledge of pregnant women and those with*



---

*toddlers in preventing stunting and provide knowledge about the importance of nutritional homes for preventing stunting.*

*Keywords: Stunting, Prevention, Education*

## **PENDAHULUAN**

Stunting merupakan keadaan dimana pertumbuhan tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya sebagai akibat dari kekurangan zat gizi dalam jangka waktu yang lama. Stunting yang terjadi di awal kehidupan memiliki dampak yang luas berupa peningkatan kejadian mortalitas, morbiditas, dan disabilitas yang dalam jangka panjang dapat mempengaruhi tinggi badan saat dewasa, kemampuan kognitif, produktivitas ekonomi, performa reproduktif, hingga penyakit metabolik dan kardiovaskular. Meskipun kerusakan akibat stunting tidak dapat diperbaiki (irreversible), stunting merupakan keadaan yang dapat dicegah (preventable) (World Health Organization, 2018).

Pada tahun 2020, 21.3% anak di dunia menderita stunting. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia yaitu 30,8% dengan 19,3% balita pendek dan 11,5% balita sangat pendek. Bank Pembangunan Asia (*Asian Development Bank*) melaporkan jumlah prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia merupakan yang tertinggi kedua di Asia Tenggara dengan angka prevalensi mencapai 31,8% pada tahun 2020 (UNICEF, WHO, & WORLD BANK, 2021). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan, prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia tahun 2010 sebesar 35,6%, tahun 2013 sebesar 37,2%, dan pada tahun 2017 sebesar 29,6% (Riskesdas, 2018).

Sementara itu, Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menunjukkan prevalensi *stunting* balita di Indonesia mencapai 24,4% pada tahun 2021. Bahkan di beberapa provinsi di Indonesia, prevalensi *stunting* pada balita masih berada diatas 30%. Provinsi dengan prevalensi *stunting* tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, dan Aceh. Sulawesi Tenggara menempati urutan ke 5 dengan total angka kejadian *stunting* mencapai 30,2% (Riskesdas 2018; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2023) . Ada banyak faktor yang menjadi penyebab stunting. UNICEF menyatakan bahwa penyebab stunting dapat dikategorikan menjadi 3 penyebab, yaitu penyebab dasar (*basic cause*), penyebab yang mendasari (*underlying cause*) dan penyebab langsung (*immediate cause*).

Penyebab langsung merupakan penyebab yang berhubungan secara langsung dengan kejadian stunting seperti asupan makanan ibu dan anak dan penyakit yang menyebabkan kondisi malnutrisi. Hal ini dipengaruhi oleh penyebab yang mendasari yaitu ketahanan pangan, pola asuh dan pemberian makan, serta lingkungan dan pelayanan kesehatan. Secara keseluruhan, penyebab-penyebab ini memiliki keterkaitan dan pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting (Olivia Anggraeny Ayuningtyas Dian Ariestingsih, 2017).

Dari 34 provinsi di Indonesia, lebih dari 50% diantaranya memiliki prevalensi stunting yang lebih tinggi dari angka nasional<sup>5</sup> . Sulawesi Selatan termasuk diantara 34 provinsi dengan angka kejadian stunting melebihi angka nasional, yaitu sebesar 30,1%. Hal ini menempatkan Provinsi Sulawesi Selatan menempati peringkat ketiga belas dalam hal

prevalensi stunting tertinggi pada balita di Indonesia. Dari 24 kabupaten dan kota yang berada di provinsi tersebut, terdapat 13 di antaranya yang angka prevalensi stunting melebihi rata-rata provinsi. Kabupaten Luwu Utara memiliki prevalensi stunting terendah, yaitu 16,8%, sementara Kabupaten Enrekang memiliki prevalensi tertinggi, yaitu 44,8%, sedangkan Kabupaten Bone 30,5 %. Menyikapi situasi tersebut, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) telah menetapkan Provinsi Sulawesi Selatan sebagai wilayah fokus penanganan stunting.

Oleh sebab itu, perlu upaya untuk mencegah terjadinya stunting yang meluas dikalangan masyarakat, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan dan pengetahuan mengenai pencegahan stunting pada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita dengan adanya rumah gizi. Berdasarkan hal tersebut maka pentingnya **“Gerakan Ayo Ke Rumah Gizi Dalam Upaya Menekan Angka Kejadian Stunting Cegah Stunting Selalu Penting di Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue, Kab. Bone”**

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan implementasi dari kerjasama antara dosen dari kampus ITKeS Muhammadiyah Sidrap dan pihak Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu 17 Mei 2024. Adapun metode pelaksanaannya yaitu:

- A. Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan pre planning kegiatan penyuluhan, mengajukan ijin dan persiapan tempat dan alat-alat lainnya disiapkan oleh Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue.. Pembuatan Power Point dimulai 3 hari sebelum kegiatan penyuluhan dimulai.
- B. Tahap pelaksanaan Kepala Kelurahan Maroanging, Kecamatan Sibulue mengarahkan warga untuk berkumpul di kantor Desa untuk menghadiri acara penyuluhan.
- C. Evaluasi
  1. Peserta yang hadir sebanyak 45 orang. Waktu pelaksanaan dan setting tempat sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan perlengkapan berupa poster yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Diskusi saat penyuluhan menarik karena Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang komunikatif, peserta dapat memahami materi penyuluhan yang diberikan serta masyarakat antusias juga ditunjukkan oleh peserta penyuluhan.
  2. Proses Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 s/d selesai. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebagai berikut:
    - a. Persiapan tempat kegiatan yang disiapkan oleh perangkat Desa
    - b. Mempersiapkan alat seperti poster, LCD, layar dan sound system
    - c. Melakukan edukasi kepada masyarakat
    - d. Sesi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan
    - e. Evaluasi materi
    - f. Penutup

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan di aula Desa Carawali pada hari Rabu, 17 Mei 2024. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi pembukaan oleh Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKeS Muhammadiyah Sidrap, Kata sambutan dari Kepala LPPM ITKeS Muhammadiyah Sidrap, dilanjutkan dengan sambutan oleh Kepala Desa Carawali dan Pemberian edukasi oleh Narasumber dari team dosen pengabdian masyarakat fakultas keperawatan dan kebidanan ITKeS Muhammadiyah Sidrap.

Pada penyuluhan Pengabdian masyarakat ini ibu hamil dan ibu balita diberikan edukasi umum terkait *stunting* mulai dari pengenalan, pencegahan, dan cara mengatsi *stunting* yang dipresentasikan melalui media cetak berupa poster. Seluruh peserta dalam kegiatan ini sangat antusias dan aktif sehingga kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Sebelum memulai penyuluhan dilakukan sesi pertanyaan untuk menilai pengetahuan peserta dalam mengenal dan mencegah *stunting*. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil dan ibu balita di Kelurahan Maroanging, Kec. Sibulue, Kab. Bone masih kurang mengetahui mengenal dan mencegah *stunting*. Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan Hasil evaluasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Tingkat pengetahuan ibu hamil dan ibu balita tentang mengenal dan mencegah *stunting* dengan berkunjung ke rumah gizi mengalami peningkatan dengan kriteria evaluasi yaitu peserta dapat menjelaskan kembali beberapa pertanyaan yang diajukan secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dilakukan penyuluhan maka terjadi peningkatan pengetahuan tentang mengenal dan mencegah *stunting* dengan upaya untuk mengunjungi rumah gizi. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah suatu upaya untuk menangani adanya kesenjangan antara informasi kesehatan dan juga prakteknya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila informasi kesehatan yang dimiliki telah benar maka kemudian akan menjadikan suatu motivasi untuk menerapkan informasi tersebut (Yuviska & Yuliasari, 2022).



**Gambar 1. Pembagian Makanan Sehat dan Bergizi**

---

Pengetahuan ibu sangat berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan orang tua dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pengetahuan yang tidak memadai, kurangnya pengetahuan tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengetahuan yang kurang mengenai *stunting*, berpengaruh terhadap sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan yang bergizi untuk anaknya (Fadyllah & Prasetyo, 2021).

Adanya perbedaan tingkat pengetahuan mengenai pencegahan *stunting* sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan. Efektivitas penyuluhan itu sendiri dipengaruhi beberapa faktor, antara lain faktor penyuluh, faktor sasaran dan faktor proses dalam penyuluhan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi oleh petugas kesehatan maupun pihak lain yang terkait untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan *stunting* (Gopalakrishnan, Doriya, & Kumar, 2016)

## **KESIMPULAN**

Penyuluhan yang dilakukan di Kelurahan Maroanging Kec. Sibulue Kab. Bone berjalan dengan baik dan lancar, penyuluhan tersebut dihadiri oleh warga Kelurahan Maroanging. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan tersebut kurang lebih 45 orang warga yang menghadiri penyuluhan edukasi ke rumah gizi dalam upaya pencegahan *stunting*. Berdasarkan hasil penyuluhan didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Penyuluhan dengan metode menggunakan poster dan ceramah cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

## **REKOMENDASI**

Disarankan kepada tenaga kesehatan agar terus melakukan penyuluhan mengenai *stunting* dan untuk pengabdian masyarakat berikutnya diharapkan menggunakan questioner agar hasil pengukuran dapat lebih terukur, kepada masyarakat agar lebih berperan aktif dalam mencegah terjadinya *stunting*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. *Laporan Nasional 2018*, 1–384. <https://doi.org/10.24647/ris.kesdas.2018> Desember 2018

Fadyllah, M. I., & Prasetyo, Y. B. (2021). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan *Stunting*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 23–30. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.23-30>

Gopalakrishnan, L., Doriya, K., & Kumar, D. S. (2016). Moringa oleifera: A review on nutritive importance and its medicinal application. *Food Science and Human Wellness*, 5(2), 49–56. <https://doi.org/10.1016/j.fshw.2016.04.001>

---

Nisa Kartika Ningsih, & Aninda. (2024). Hubungan Pendidikan, Sosial Ekonomi Dan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bahar V Kab. Muaro Jambi, 9(2).

Olivia Anggraeny Ayuningtyas Dian Ariestiningih. (2017). *Gizi Prakonsepsi, Kehamilan, dan Menyusui* (first). Malang: Universitas Brawijaya Press.

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. (2023, December 12). Laporan Semester II Tim Percepatan Penurunan Stunting, pp. 1–23.

Riskesdas. (2023). Survei Kesehatan Indonesia. *Kementerian Kesehatan*, 1–68.

UNICEF, WHO, & WORLD BANK. (2021). Levels and trends in child malnutrition; UNICEF/WHO/World Bank Group-Joint child malnutrition estimates 2021 edition. *World Health Organization*, 1–32. Retrieved from <https://data.unicef.org/resources/jme-report-2021/>

World Health Organization. (2018). *World Health Organization. Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025. World Health Organization; 2018.*

Yuviska, I. A., & Yuliasari, D. (2022). Edukasi Pada Ibu Balita Tentang Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Kudapan Untuk Pencegahan Stunting Di Posyandu Merdeka Lingkungan Ii Sumber Agung Kemiling, 19(5), 1–23.